

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, pendekatan yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.¹ Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang perilaku, ucapan dan tulisan yang dapat diamati peneliti terhadap peserta didik, guru serta pembimbing dalam implementasi kegiatan muhadhoroh untuk menumbuhkan life skill siswa di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 2 Gresik, yang berlokasi di Jalan Raya klampok no. 21 Benjeng, Kab. Gresik 61172 – Jawa Timur.²

¹ Tim, Edisi Revisi, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 8.

² Pesan Singkat dengan Ibu Ratri Suraswati, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 2 Gresik, 13 Februari 2018, pukul 19:40 WIB.

3.3 Tahap-Tahap Penelitian

Untuk tahap penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data), dan tahap analisis data.³

3.3.1 Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan grandtour observation. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut: 1) Menyusun pelaksanaan penelitian; 2) Memilih lapangan; 3) Mengurus permohonan penelitian; 4) Memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.⁴

Tahap ini dilakukan sejak awal yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

3.3.2 Tahap pekerjaan lapangan (penggalan data)

Tahap ini di mana peneliti memasuki lapangan dan turut serta melihat aktifitas dengan melakukan beberapa tahapan, yakni: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil melakukan pengumpulan data dan dokumen. Kemudian perolehan data tersebut dicatat dengan baik serta ditulis semua peristiwa yang diamati.

³ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988). hal. 127.

⁴ *Ibid.*, hal. 127-137.

3.3.3 Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti mulai menyusun hasil pengamatan, wawancara, serta data tertulis yang selanjutnya peneliti segera melakukan tahap analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi data dan simpulan.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan sebagai membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.⁵ Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang sering digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.⁶ Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa. Untuk itu

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 102.

⁶ *Ibid.*

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan diri sendiri sebagai instrumen penelitian, bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data tentang implementasi kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill siswa di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara, observasi, dan lain sebagainya.⁷

Pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan pada dua sumber data yang meliputi sebagai berikut:

3.5.1 Sumber data utama (*primer*), adalah sumber data yang pertama kali diteliti dan merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁸ Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah: 1) Kepala SMK Muhammadiyah 2 Gresik; 2) Guru SMK Muhammadiyah 2 Gresik; 3) Pembimbing muhadhoroh SMK Muhammadiyah 2 Gresik; 4) Peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 125.

⁸ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 193.

3.5.2 Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Data sekunder tersebut didapatkan dari: 1) Buku-buku atau tulisan yang membahas tentang muhadhoroh, life skill dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai penguat argumen dalam penelitian; 2) Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Gresik; 3) Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Gresik; 4) Struktur organisasi SMK Muhammadiyah 2 Gresik; 5) Tata tertib SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data yang meliputi:

3.6.1 Observasi, sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁰ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Sugiyono, *Op, Cit.*, 2016, hal. 145

pengamatan dan ingatan.¹¹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap implementasi kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill siswa.

3.6.2 Wawancara (*interview*), adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan. Responden ialah orang-orang yang sumber peneliti memperoleh informasi tentang pendapat, pendirian, dan keterangan lain mengenai diri orang-orang yang diwawancarai. Informan ialah orang-orang yang dijadikan sumber informasi peneliti untuk memperoleh keterangan tentang orang lain atau suatu keadaan tertentu.¹² Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dan data dari kepala sekolah, guru, pembimbing muhadhoroh, serta peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Gresik. Melalui wawancara ini, penulis akan memperoleh data tentang sejarah, gambaran umum sekolah, dan penerapan kegiatan muhadhoroh dalam menumbuhkan life skill siswa di SMK Muhammadiyah 2 Gresik.

3.6.3 Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik berupa kamera untuk merekam proses pada saat kegiatan penelitian sedang berlangsung.¹³

Dokumentasi tepat digunakan sebagai pengumpul data apabila

¹¹ *Ibid.*

¹² Tim, Edisi Revisi, *Op, Cit.*, hal. 93.

¹³ Nana, Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 2009), hal. 221.

informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti dan yang sejenisnya. Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti sempit. Dokumen dalam arti yang luas meliputi juga foto, rekaman dalam kaset, video, *disk*, *artifact*, dan monumen.¹⁴ Teknik dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini sebagai upaya mencari data yang sah dari bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Dalam penelitian, peneliti memusatkan perhatiannya untuk menjelaskan hubungan-hubungan yang ada antar variabel.¹⁵

Untuk menghindari salah persepsi terkait judul penelitian, maka penulis memberi definisi operasional sebagai berikut:

3.7.1 Implementasi, secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Ungkap mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan

¹⁴ Tim, Edisi Revisi, *Op, Cit.*, hal. 96.

¹⁵ *Ibid*, hal.36.

sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.¹⁶

3.7.2 Kegiatan, pengertian kegiatan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBI) adalah aktifitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan. Dapat diartikan bahwa kegiatan merupakan suatu hal yang dilakukan orang atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁷

3.7.3 Muhadhoroh, adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah.¹⁸

3.7.4 Menumbuhkan, arti dari kata menumbuhkan adalah menjadikan atau menyebabkan. Contohnya adalah dalam kalimat berikut: lidah buaya gunanya untuk menumbuhkan rambut. Dalam kalimat tersebut kata menumbuhkan artinya adalah sebuah proses perkembangan yang menyebabkan rambut menjadi tumbuh.¹⁹

¹⁶<http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html?m=1>, diakses pada tanggal 14 Februari 2017, pukul 13:52 WIB.

¹⁷<http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-kegiatan-menurut-kamus-besar.html?m=1>. Diakses pada 14 Februari 2018, Pukul 13:51.

¹⁸ Eko Setiawan, *Op. Cit.*, hal. 307.

¹⁹<https://www.apaarti.com/menumbuhkan.html>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2018, Pukul 13:53 WIB.

3.7.5 Life skill, kecakapan hidup (*life skill*) sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau menghadapi problematika kehidupan secara wajar tanpa merasakan adanya tekanan yang secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasi problematika tersebut.²⁰

3.7.6 Siswa, siswa atau bisa disebut sebagai anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah. Bagi anak didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Setelah pulang sekolah, anak didik harus belajar di rumah. Mereka mungkin menyusun jadwal belajar pada malam, pagi, atau sore hari. Demikianlah, anak didik selalu belajar dengan jadwal belajar yang telah diprogramkan.²¹

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Perbedaan ini tergantung pada jumlah dan sifat data yang dikumpulkan. Jika data yang diperoleh hanya sedikit dan bersifat uraian yang tidak bisa diubah ke dalam bentuk angka-angka, maka analisisnya tentu menggunakan analisis

²⁰ Hari Amrullah Rachman, *Op. Cit.*, Hal. 20.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 80.

kualitatif. Sedangkan, jika data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka, analisis kuantitatiflah yang cocok digunakan.²²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu analisis yang mendeskripsikan realita fenomena sebagai apa adanya terpisah dari perspektif subjektif.²³

Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam menganalisis data:

- 3.8.1 Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.²⁴
- 3.8.2 Penyajian data, adalah mengumpulkan semua data informasi kemudian meyusunnya menjadi satu kesatuan yang sesuai sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka dalam penyajian data diusahakan secara sederhana dan mudah difahami.
- 3.8.3 Kesimpulan, tahap yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan awal yang telah dibuat tentunya dapat diubah sewaktu-waktu apabila memang ditemukan bukti-bukti baru yang membuat data sebelumnya menjadi tidak valid. Namun sebaliknya jika data memang dirasa sudah valid

²² Tim, Edisi Revisi, *Op. Cit.*, hal. 98.

²³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 102.

²⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), hal. 193.

maka kesimpulan awal dapat di jadikan sebagai kesimpulan yang kredibel.

3.9 Pengecekan Keabsahan Data

3.9.1 Uji Kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan memberi check.²⁵

3.9.1.1 Perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang baru maupun yang pernah ditemui. Berapa waktu yang dibutuhkan dalam perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat bergantung pada kepastian, keluasan dan kedalaman data. Di dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, data yang telah diperoleh tersebut apakah setelah dicek ke lapangan sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan

²⁵ M. Nazir, *Op., Cit*, hal.270-271

ternyata data tersebut sudah benar dan kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.9.1.2 Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat serta berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat dirkam secara pasti dan sistematis.

3.9.1.3 Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibiilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁶

3.9.1.3.1 Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, serta dicari mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut. Setelah data dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

²⁶ M. Nazir, *Op., Cit*, hal.273-276

3.9.1.3.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.

3.9.1.3.3 Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat narasumber tidak sedang melaksanakan aktifitas penting, maka akan memberidata yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

3.9.1.4 Analisis kasus negatif. Kasus negatif adalah kasus yang berbeda atau tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif dapat diartikan bahwa peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan data temuan, artinya data yang ditemukan sudah valid dan dapat dipercaya.

3.9.1.5 Menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud data dengan bahan referensi adalah adanya data pendukung yang berguna sebagai pendukung data yang telah

ditemukan oleh peneliti, misalnya foto-foto, berkas-berkas, kamera dan lain-lain.

3.9.1.6 Mengadakan membercheck. Merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari memberi check adalah guna mengetahui sejauh mana data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Memberi check dapat dilaksanakan setelah satu periode pengumpulan data selesai dilakukan, atau setelah mendapatkan suatu temuan, ataupun suatu kesimpulan.

3.9.1.7 Pengujian transferability (keteralihan). Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi mana sampel tersebut diambil.

3.9.1.8 Pengujian dependability (ketergantungan). Uji dependability dilaksanakan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Caranya yaitu dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.9.1.9 Pengujian confirmability (kepastian). Uji confirmability dalam penelitian dapat pula disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila

hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.
Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.